

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VII.D SMP NEGERI 6 GUNUNG TALANG
DALAM MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK PEMODELAN;
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh

Rita Arianti

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Rokania

ritaarianti50@yahoo.com

Article History

Received : Oktober 2016

Accepted : Januari 2017

Published : Maret 2017

Keywords

Action research, the ability to write poetry, modeling techniques

Abstract

The purpose of research is to describe: (1) Intensifying the process of poetry writing skills of students ,(2) the result of an increase in student poetry writing skills student in class VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang. Data was obtained from qualitative data in the form of sheets observation, field note, questionnaires, and quantitative data in the form of test performanc. The findings of a study of the process of poetry writing skills through technigue modelling student in class VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang. The average student test results has increased, averaging at 46,1 pracycle, in the first cycle 59,4 and the second cycle 74,5.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa, (2) peningkatan hasil keterampilan menulis puisi melalui penerapan teknik pemodelan siswa kelas VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang. Sumber data diperoleh secara kualitatif dari lembar observasi, catatan lapangan, dan kuisioner; secara kuantitatif diperoleh dari tes unjuk kerja menulis puisi siswa. Ditemukan peningkatan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik pemodelan siswa kelas VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang. Peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa adalah 46,1 prasiklus, 59,4 siklus 1, dan 74,5 pada siklus 2.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan ide dan pikiran serta perasaan secara tertulis dengan menggunakan lambang-lambang bahasa. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Gunung Talang adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Silabus kelas VII semester II Kurikulum KTSP 2006, SK 16 “ Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi” dan KD 16.1 yang berbunyi “Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam”(Depdiknas, 2006:20).

Menurut Kosasih (2008:31), puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan dengan seluruh ekspresi serta imajinasi yang membentuk karya sastra yang bernilai seni. Dalam upaya peningkatan pembelajaran menulis puisi perlu tindakan nyata yang dapat membantu siswa, salah satunya menggunakan teknik yang tepat sehingga

pembelajaran menulis puisi tidak dianggap sebagai suatu yang sulit.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 6 Gunung Talang, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan sesuai yang diharapkan. Dilihat dari segi nilai kriteria ketuntasan minimal Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 75, sementara nilai rata-rata sebagian kelas hanya mencapai 60. Penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya minat dan respon siswa dalam menulis puisi. Selain itu aktifitas siswa dalam pembelajaran juga tidak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mengatasi hal ini sangat diperlukan peranan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Guru harus berupaya mencari alternative teknik-teknik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dalam mengatasi hal ini maka diperlukan penelitian tindakan kelas sebagai usaha guru dalam peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran di kelas sehingga tercapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti ingin menerapkan satu teknik

dari salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual yaitu pemodelan (*Modelling*). Menurut Muslich (2009: 43), pemodelan adalah kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegaitan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi model adalah teks puisi karya penyair ternama yang ditampilkan di depan kelas sebagai media dalam mendukung pembelajaran. Upaya peneliti dalam hal ini adalah menampilkan model teks puisi yang menggunakan diksi, citraan, bahasa bermajas, kata kongkret, versifikasi, dan tipografi yang sesuai sebagai contoh bagi siswa dalam menulis puisi. Alasan peneliti menerapkan teknik pemodelan tersebut adalah : (1) model sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, (2) model bisa digunakan sebagai media pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dan (3) model bisa memotivasi dan memberi inspirasi siswa dalam pembelajaran, dan (4) memvariasikan teknik pembelajaran yang telah ada agar pembelajaran berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran

yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang melalui teknik pemodelan (*Modelling*)? *Kedua*, bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang melalui teknik pemodelan (*Modelling*)? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang melalui teknik pemodelan (*Modelling*)?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Sukidin, dkk (2007:16), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas

secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri atas empat tahap setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 29 orang.

Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan lembar observasi atau hasil pengamatandan catatan lapangan. Data kuantitatif terdiri atas angket dan tes. Penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Penganalisisan secara kualitatif yaitu menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan dengan metode deskriptif. Penganalisisan secara kuantitatif yaitu mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini terbagi atasb dua bagian, yaitu (1) peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui teknik pemodelan dan (2) hasil peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik pemodelan.

I. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Pemodelan.

Temuan penelitian pada prasiklus menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis puisi. Hal itu terlihat dari rendahnya perolehan nilai siswa. Pada prasiklus seluruh siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (75) dengan rata-rata kelas adalah 46,1.

Penerapan teknik pemodelan pada siklus I dapat memudahkan mahasiswa menulis puisi. Pada siklus 1 hasil tes meningkat yaitu 3 orang sudah mencapai KKM (75), diperoleh oleh sampel H, Z, dan AB dengan nilai rata-rata kelas 59,4. Sedangkan pada siklus 2 hasil tes meningkat lagi dari siklus 1. Pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa seluruh nilai siswa kelas VII.D telah mencapai KKM (75) dengan nilai rata-rata kelas 74,5. Indikator yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran ini adalah penggunaan diksi, citraan, bahasa bermajas, kata konkret, versifikasi, dan tipografi. Berdasarkan hasil pengamatan oleh *observer*, keberhasilan tindakan guru dan aktivitas belajar siswa dalam menulis puisi melalui teknik pemodelan tergolong

baik, namun ada beberapa deskriptor yang belum tercapai dengan baik. Pada tahap refleksi, ada beberapa faktor kendala saat proses pembelajaran, baik dari siswa maupun guru. Faktor tersebut antara lain siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan, kemudian guru kurang tegas mengendalikan aktivitas siswa dan kurang maksimal membimbing setiap siswa.

Selanjutnya pada siklus II, menulis lebih diarahkan pada indikator yang belum tercapai pada siklus I dan memantapkan peningkatan proses menulis puisi melalui teknik pemodelan. Hal itu terlihat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, hal itu terlihat dari sikap antusias siswa dalam menulis puisi melalui teknik pemodelan. Pada tahap pengamatan, tindakan yang dilaksanakan oleh guru telah berhasil meningkatkan proses menulis puisi sehingga aktivitas siswa juga meningkat. Pada tahap refleksi, keberhasilan teknik pemodelan dalam menulis puisi tergolong baik dan telah memenuhi deskriptor.

Berdasarkan lembar observasi, proses menulis pada siklus I terlaksana sesuai deskriptor yang telah ditetapkan. Berdasarkan catatan lapangan, aktivitas

siswa selama mengikuti kegiatan menulis puisi melalui teknik pemodelan memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, tidak ada lagi mahasiswa yang sibuk dengan aktivitas sendiri, semuanya memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi. Pada siklus II, proses menulis puisi semakin ditingkatkan dengan fokus tindakan memantapkan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat memudahkan siswa memahami keterampilan menulis puisi. Melalui penerapan teknik pemodelan dalam menulis puisi dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Langkah-langkah dalam menulis puisi melalui teknik pemodelan adalah (1) guru meragakan sebuah puisi di papan tulis yang berfungsi sebagai model, (2) mendiskusikan tentang diksi, citraan, bahasa bermajas, versifikasi, kata kongkret, dan tipografi puisi tersebut bersama siswa, (3) menyimpulkan tentang

cara menentukan diksi, citraan, bahasa bermajas, versifikasi, kata kongkret, dan tipografi sebuah puisi yang baik berdasarkan model tersebut, (4) menugasi siswa membuat sebuah puisi dengan tema “keindahan alam”, (5) mengawasi siswa dalam menulis puisi sambil memainkan peranan sebagai seorang fasilitator, dan (6) mengumpulkan hasil kerja siswa.

2. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Pemodelan

Peningkatan menulis puisi siswa dilakukan dengan memberikan tes pada setiap siklus yang dilaksanakan. Setelah hasil tes dinilai berdasarkan indikator menulis puisi, hasil tes diolah menggunakan rumus persentase menurut Abdurrahman dan Ratna (2003: 264).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata setiap indikator sebagai berikut. *Pertama*, diksi pada prasiklus sebesar 50, pada siklus I sebesar 65 dan pada siklus II sebesar 76. *Kedua*, Citraan pada prasiklus sebesar 56, pada siklus I meningkat sebesar 60 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 70. *Ketiga*, bahasa bermajas pada prasiklus sebesar 50, pada siklus I meningkat menjadi 58, dan pada siklus II meningkat menjadi 78. *Keempat*,

kata kongkret pada prasiklus sebesar 48, pada siklus I meningkat menjadi 58, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 72. *Kelima*, versifikasi pada prasiklus sebesar 50, pada siklus I meningkat menjadi 60, dan pada siklus II meningkat menjadi 68. *Keenam*, tipografi pada prasiklus 58, pada siklus I meningkat menjadi 62, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74.

Nilai menulis puisi siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan konversi skala sepuluh menurut Nurgiantoro (2011:253). Gambaran tentang menulis puisi siswa pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Kualifikasi Nilai Menulis Puisi siswa pada Prasiklus

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Sempurna	96-100 %		
2	Baik Sekali	86-95 %		
3	Baik	76-85 %		
4	Lebih dari Cukup	66-75 %		
5	Cukup	56-65 %	20	69%
6	Hampir Cukup	46-55 %	5	18 %
7	Kurang	36-45 %	4	13 %
8	Kurang	26-35 %		

	Sekali		
9	Buruk	16-25 %	
10	Buruk	0-15 %	
	Sekali		
	Jumlah	29	100%

Dari tabel 1 di atas, terlihat bahwa kualifikasi yang tertinggi dicapai 20 orang siswa adalah cukup dengan persentase 20%. Selanjutnya, gambaran tentang menulis puisi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Kualifikasi Nilai Menulis Puisi Siswa pada Siklus I

N o	Kualifi Kasi	Tingkat Penguasaan	Jumlah Mahasiswa	Per sentase
1	Sempurna	96-100 %		
2	Baik Sekali	86-95 %		
3	Baik	76-85 %		
4	Lebih dari Cukup	66-75 %	3	11 %
5	Cukup	56-65 %	20	69 %
6	Hampir Cukup	46-55 %	6	20 %
7	Kurang	36-45 %		
8	Kurang Sekali	26-35 %		
9	Buruk	16-25 %		
10	Buruk Sekali	0-15 %		
	Jumlah		29	100%

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa kualifikasi yang tertinggi dicapai 3 orang siswa pada siklus I adalah *lebih dari cukup* sebesar 11 %. Kualifikasi lebih dari cukup sudah mengalami peningkatan dari prasiklus dengan kualifikasi *cukup*. Selanjutnya, gambaran tentang menulis puisi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Kualifikasi Nilai Menulis Puisi Mahasiswa pada Siklus II

N o	Kualifi kasi	Tingkat Penguasaan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Sempurna	96-100 %		
2	Baik Sekali	86-95 %		
3	Baik	76-85 %	14	49 %
4	Lebih dari Cukup	66-75 %	15	51 %
5	Cukup	56-65 %		
6	Hampir Cukup	46-55 %		
7	Kurang	36-45 %		
8	Kurang Sekali	26-35 %		
9	Buruk	16-25 %		
10	Buruk Sekali	0-15 %		
	Jumlah		20	100%

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa kualifikasi yang tertinggi dicapai siswa pada siklus II mengalami peningkatan lagi

yaitu berada pada *kualifikasi baik* dengan persentase 49 %. Peningkatan keterampilan menulis puisi setiap siklus sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru berhasil dalam memperbaiki hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa teknik pemodelan yang digunakan dalam keterampilan menulis puisi terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII.D SMP Negeri 6 Gunung Talang.

II. Pembahasan

Proses meningkatkan keterampilan menulis puisi dilakukan dengan cara menggunakan teknik pemodelan pada saat pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran melalui teknik ini dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, guru membagikan contoh puisi penyair ternama kepada siswa sebagai model bagi siswa. *Kedua*, siswa memperhatikan model yang telah dibagikan guru dari segi diksi, citraan, bahasa bermajas, kata kongkret, versifikasi, dan tipografi yang terdapat dalam puisi model tersebut. *Ketiga*, siswa melakukan inkuiri dan bertanya tentang

contoh puisi yang diberikan guru. *Keempat*, siswa dan guru menyimpulkan pemahaman mereka tentang diksi, citraan, bahasa bermajas, versifikasi, kata kongkret, dan tipografi dalam model puisi tersebut. *Kelima*, guru meminta siswa untuk menulis puisi dengan tema “keindahan alam” berpedoman pada model puisi yang diberikan guru. *Keenam*, guru mengawasi siswa dalam menulis puisi. *Ketujuh*, guru mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis siswa.

Hasil keterampilan menulis puisi melalui teknik pemodelan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal tersebut dilihat dari nilai hasil tes unjuk kerja siswa persiklus. Pada prasiklus, seluruh siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (75) dengan rata-rata kelas adalah 46,1. Penerapan teknik pemodelan pada siklus I dapat memudahkan mahasiswa menulis puisi. Pada siklus 1 hasil tes meningkat yaitu 3 orang sudah mencapai KKM (75) dengan nilai rata-rata kelas 59,4. Sedangkan pada siklus 2 hasil tes meningkat lagi dari siklus 1. Pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa seluruh nilai siswa kelas VII.D telah mencapai KKM (75) dengan nilai rata-rata kelas 74,5.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masalah sudah dapat diatasi, karena hasil dan proses pembelajaran siswa sudah meningkat. Meningkatnya hasil dan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi terjadi karena guru menggunakan teknik pemodelan yang dapat memotivasi siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran melalui teknik pemodelan dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dari hasil tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari tes awal sebelum menggunakan teknik pemodelan nilai rata-ratanya adalah 46,1, pada siklus 1 setelah menggunakan teknik pemodelan meningkat menjadi 59,4, serta pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 74,5 sehingga nilai ketuntasan minimal (75). Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, pada tes awal sebelum menggunakan teknik pemodelan hanya mendapat rata-rata 47,87 % yang dapat kategori *kurang memuaskan*, meningkat pada siklus 1 setelah menggunakan teknik pemodelan menjadi

rata-rata persentase 69, 73 % dengan kategori *cukup*, meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 83,52 % dengan kategori *bagus*. Dari hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran juga terjadi peningkatan pada tes awal sebelum menggunakan teknik pemodelan hanya mendapat rata-rata persentase 62,06 % dapat digolongkan *cukup* meningkat pada siklus 1 setelah menggunakan teknik pemodelan menjadi rata-rata persentase 71,37 % dengan kategori *baik* dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 79,65 % dengan kategori *sangat baik*. Melalui teknik pemodelan siswa termotivasi dan terinspirasi menulis puisi menjadi lebih baik. Melalui teknik pemodelan dapat menciptakan suasana kelas lebih komunikatif dan menyenangkan. Melalui penelitian tindakan kelas selain meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, teknik pemodelan adalah teknik yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi maka terapkanlah teknik ini dalam pembelajaran menulis puisi. *Kedua*,

penelitian tindakan kelas merupakan cara yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran maka lakukanlah penelitian ini jika menemukan kendala dalam pembelajaran. *Ketiga*, bagi guru-guru bahasa Indonesia lainnya, diharapkan mampu menemukan teknik-teknik baru yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai keterampilan berbahasa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukidin, Basrowi dan Suranto. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia